

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, kerangka kerja, populasi sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan etik penelitian.

#### 3.1 Desain/ Rancangan penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *Pre-experimental Design* menggunakan rancangan penelitian *One group pre-tes – post tes design* yaitu dengan cara sebelum diberikan terapi atau perlakuan. Variabel diobservasi atau diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan treatment atau perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran atau observasi (*post test*). Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Pengaruh Terapi Okupasi (Kolase) terhadap peningkatan motorik halus anak berkebutuhan khusus di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya (Nursalam, 2009; Hidayat,2010).

Tabel 3.1 Desain penelitian Pengaruh Terapi Okupasi (Kolase) terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya.

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
S	O1	P	O2

Keterangan :

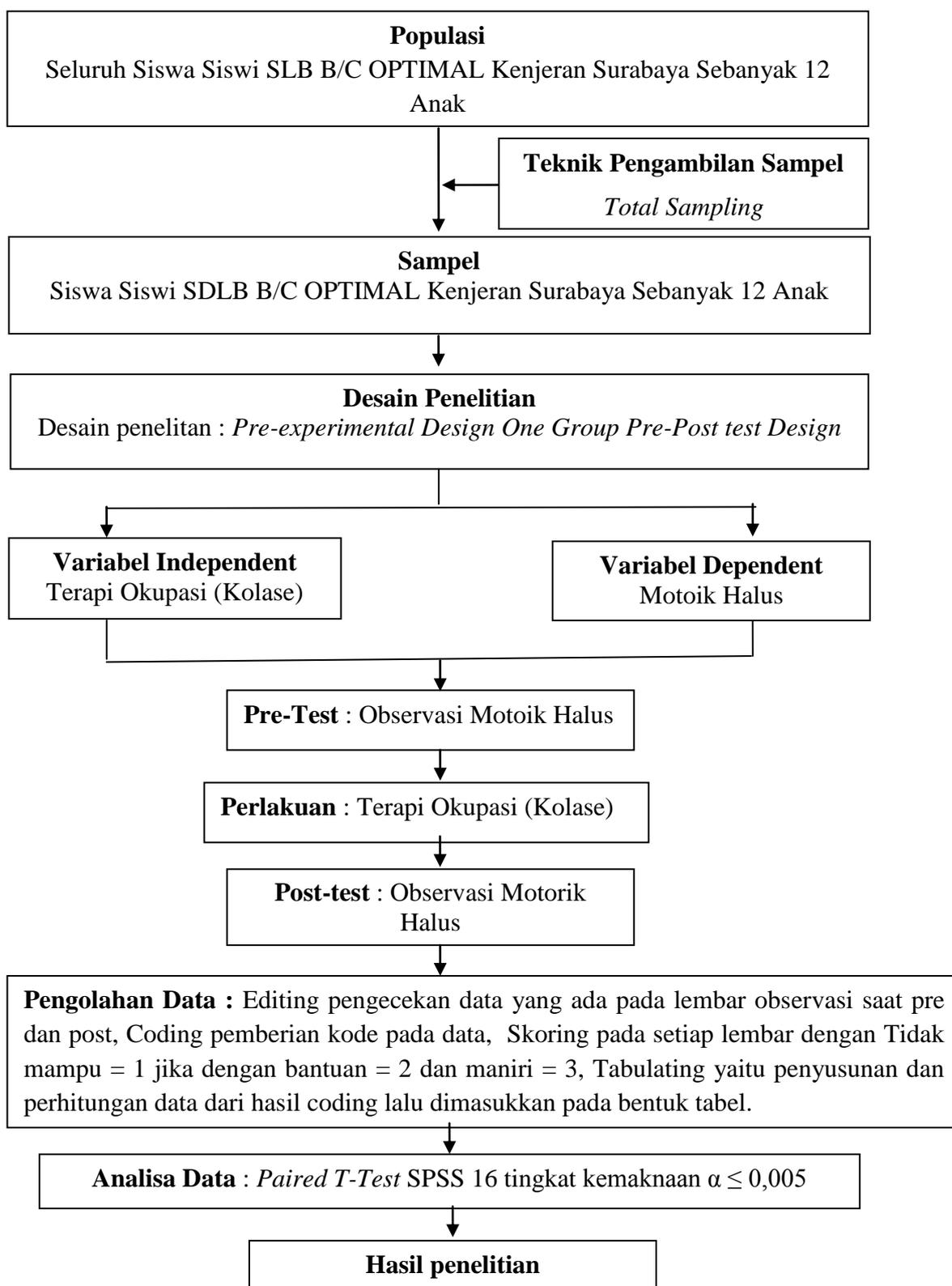
S : Subjek

O1 : Observasi perlakuan sebelum di berikan terapi okupasi kolase

O2 : Sesudah dilakukan perlakuan terapi okupasi

P : Intervensi (Motorik Halus)

### 3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka kerja penelitian Pengaruh Terapi Okupasi (Kolase) terhadap Kemampuan Motorik Halus pada anak tunagrahita di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya.

### **3.3 Populasi Sampel Dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek saja yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Tunagrahita di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya sejumlah 12 responden.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan anggota populasi semua menjadi sampel (Hidayat, 2010) Teknik sampling dalam penelitian ini di tetapkan sesuai dengan yang ada sebanyak 12 responden.

#### **3.3.3 Sampling**

Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili populasi yang ada.

Dalam penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan anggota populasi semua sampel. (Hidayat, 2010).

Teknik sampling dalam penelitian ini di tetapkan sesuai dengan yang ada yaitu seluruh siswa siswi Tunagrahita di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya sejumlah 12 responden.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 *Independent Variabel* (variabel bebas)**

Variabel Independen adalah suatu variabel yang nilainya menentukan variabel lain. (Nursalam, 2009). Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah Terapi Okupasi (Kolase).

#### **3.4.2 *Dependent Variabel* (variabel terikat)**

Variabel Dependen adalah variabel terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. (Nursalam, 2009). Dalam penelitian ini adalah tentang Motorik Halus anak SLB B/C OPTIMAL kenjeran surabaya.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang di amati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2010).

Tabel 3.5 Definisi Operasional pengaruh Terapi Okupasi (Kolase) terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Independen</b> Terapi Okupasi kolase	Suatu kegiatan menempel yang sederhana yang akan menyenangkan dan untuk kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.	Observasi pelaksanaan : (Kolase) meliputi : 1.BHSP(Bin a hubungan saling percaya) 2. Melatih kemampuan Menggunting 3.Melatih kemampuan menempel 4. Evaluasi kemampuan menempel kolase dengan baik.	(Media Gambar) (SAK)	-	-
<b>Dependen</b> kemampuan Motorik Halus anak tunagrahita.	Adanya perubahan pada proses menempel, menggunting, yang awalnya tidak mampu menjadi mandiri dalam melakukan itu semua	Observasi dalam melakukan motorik halus : 1.Menggunting 2.Menempel	Observasi	<u>Rasio</u>	<u>Kategori :</u> - Mandiri jika nilai 17-24 dengan skore 3 - Dengan bantuan jika nilai 9-16 dengan skore 2 - Tidak Mampu jika nilai 1-8 dengan skore 1

## **3.6 Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### **3.6.1 Instrumen**

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi motorik halus, lembar observasi bersifat observasi partisipan dan terstruktur artinya observer yang terlihat dalam situasi dan lingkungan sekolah yang akan diteliti dan dibuat secara rinci dengan rancangan yang kompleks yang digunakan untuk menilai kelengkapan pendokumentasian motorik halus. (Notoadmojo, 2006). Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah :

1. Media gambar sebagai contoh pembuatan
2. Satuan Acara Kegiatan (SAK)
3. *Informed Consent*
4. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini telah di uji validitas dan reabilitas di SLB B/C OPTIMAL Kenjeran Surabaya dengan responden sebanyak 8 orang di SDLB AKW II Kalibokor yang di hasilkan yaitu, dari lembar pbservasi sebanyak 8 item anak mampu melakukan semua kegiatan dengan mandiri.

### **3.6.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah SLB B/C OPTIMAL Jl.Wardoyo No.12 (Belakang) Kenjeran Komplek TNI AL Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

### **3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SLB B/C OPTIMAL Komplek TNI AL-kenjeran Surabaya

kemudian peneliti menemui siswa siswi yang untuk menjadikan responden dengan menentukan populasi dan besar sampel dalam penelitian dengan menggunakan tehnik *total sampling*, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi responden. Untuk mendapatkan data peningkatan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan *pre-test* dan observasi tentang kemampuan motorik halus yang akan dilakukan disekolah. Sampel dijadikan 2 kelas dan diberikan intervensi berupa penerapan terapi okupasi (Kolase) tindakan dalam 1 minggu 3 kali pertemuan dalam 1 bulan peneliti mengidentifikasi tingkat motorik halus adapun durasi 30-45 menit. Setelah intervensi diberikan lakukan *post-test* dan observasi kembali tentang kemampuan motorik halus yang dilakukan disekolah. Hasil *post-test* dan observasi terakhir dibandingkan dengan *pre-test* dan observasi awal.

#### **3.6.4 Pengolahan Data**

Tehnik analisis data merupakan cara mengolah data agar disimpulkan dan diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2010). Dalam proses pengumpulan data terdapat langkah yang harus ditempuh diantaranya :

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. (Hidayat, 2010). Tahap ini peneliti melakukan pengecekan data yang ada pada lembar observasi yang terisi lengkap saat melakukan opservasi *pre-test* dan *post-test*.

## 2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri beberapa kategori. (Hidayat, 2010). Pemberian kode pada data untuk memepermudah pengelompokan data pada motorik halus dengan kode “Tidak Mampu=1” “Dengan Bantuan=2” “Mandiri=3”

## 3. *Scoring*

Dasar pemberian nilai data sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan observasi yang disusun didapatkan ketentuan sebagai berikut :

Skoring pada setiap lembar observasi peningkatan motorik halus adalah “Tidak Mampu=1” “Dengan Bantuan=2” “Mandiri=3”. Hasil jawaban yang telah dilakukan diberi bobot itu dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : N = Hasil menyatakan prosentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = Skor tertinggi yang diharapkan

(Arikunto, 1998)

Hasil prosentase dari pengelolaan data dikategorikan dengan menggunakan skala :

- Mandiri jika nilai 17-24 dengan skore 3
- Dengan bantuan jika nilai 9-16 dengan skore 2

- Tidak Mampu jika nilai 1-8 dengan skore 1

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa kategori mandiri termasuk di dalam klasifikasi mampu dengan rentang nilai 17-24 dengan skore 3 (70%-100%), kategori dengan bantuan termasuk di dalam klasifikasi kurang mampu dengan rentang nilai 8-16 dengan skore 2 (37%-60%), sedangkan kategori tidak mampu dengan rentang nilai 1-8 dengan skore 1 (5%-33%).

#### 4. *Tabulating*

Dalam tabulating dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003).

### 3.6.5 **Analisa Data**

Data yang sudah dikumpulkan kemudia dianalisis dengan menggunakan uji *Paired T-Test* pada program SPSS 16, iju ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tertentupada sampel. (Hidayat, 2010).

### 3.7 **Etika penelitian**

Peneliti ingin menggunakan manusia, maka pneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika peneliti yang harus diperhatikan (Hidayat, 2010). Peneliti melakukan penelitin dengan memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi :

#### 3.7.1 ***Informed concent* (Lembar persetujuan pada responden)**

Lembar persetujuan pada responden sebelum dilakukan penelitian, peneliti ingin menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada orang

tua responden dengan di dampingi oleh guru kelas, kemudian meminta persetujuan responden dapat memutuskan apakah akan terlibat atau tidak dalam penelitian tersebut. Jika menolak saat akan diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

### **3.7.2 Anonimity (tanpa nama)**

Peneliti tidak mencantumkan nama obyek untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek dan hanya diberi inisial atau nomer kode.

### **3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)**

Kerahasiaan informasi responden akan di jamin oleh peneliti karena hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

### **3.7.4 Keterbatasan**

Keterbatasan adalah kelemahan dan hambatan dalam penelitian (Burn&Grove, 1991) Keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain :

1. Jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil kurang maksimal
2. Peneliti masih tergolong peneliti pemula dan peneliti ini adalah yang pertama kali sehingga banyak prosedur tindakan yang kurang dan menyebabkan hasil kurang maksimal.